LAPORAN EKSEKUTIF KETENAGAKERJAAN KOTA MALANG 2017



LAPORAN EKSEKUTIF KETENAGAKERJAAN KOTA MALANG 2017

Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2017

No. Publikasi : Katalog :

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm **Jumlah Halaman**: vii + 54 halaman

Naskah:

Seksi Statistik Sosial

Gambar Kover oleh:

Seksi Statistik Sosial

Ilustrasi Kover:

Abstrak

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2017 ini merupakan produk utama dari pelaksanaan Sakernas 2017 yang menggambarkan secara ringkas indikator ketenagakerjaan di Kota Malang. Informasi yang disajikan dalam publikasi tersebut berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dikumpulkan oleh BPS setiap tahun. Secara khusus, dari Sakernas dapat diperoleh informasi mengenai jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran dan penduduk yang pernah bekerja.

Publikasi ini diharapkan dapat berguna bagi pengguna data khususnya dalam pengambilan kebijakan di bidang ketenagakerjaan pada wilayah Kota Malang. Publikasi Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Malang Tahun 2017 memberikan penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep dan definisi, serta ulasan singkat.

Dengan diterbitkannya laporan ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data statistik ketenagakerjaan, baik itu pemerintah, kalangan akademisi maupun pelaku usaha. Apresiasi dan ucapan terimakasih yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi, mulai dari pelaksanaan survei sampai dengan diterbitkannya buku ini.

Malang, Mei 2018 Kepala Badan Pusat Statistik Kota Malang

Drs. Malamad Sarjan

DAFTAR ISI

	Halamar
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sumber Data	2
BAB 2 METODE SURVEI	
2.1 Ruang Lingkup	
2.2 Kerangka Sampel	3
2.3 Metode Pengumpulan Data	
2.4 Pengolahan Data	4
2.5 Konsep dan Definisi	5
BAB 3 PENDUDUK USIA KERJA	11
3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama	14
3.2 Angkatan Kerja	16
3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	19
BAB 4 PENDUDUK YANG BEKERJA	21
4.1 Struktur Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur	22
4.2 Struktur Tenaga Kerja Menurut Jumlah Jam Kerja	
4.3 Struktur Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha	
4.4 Struktur Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama	
BAB 5 PENGANGGURAN	
5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	
5.2 Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan	
5.3 Pengangguran Menurut Kelompok Umur	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. B	Bagan Ketenagakerjaan12
	Persentase Penduduk Usia Kerja di Kota Malang menurut Kegiatan Utama, 201714
Gambar 3. A	ngkatan Kerja di Kota Malang, 2015 dan 201715
Gambar 4. B	Bukan Angkatan Kerja di Kota Malang, 2015 dan 201715
	Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 201717
	Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 201718
	ingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 201719
	umlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2015 dan 201721
	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2015 dan 201722
	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seminggu Terakhir, 201725
N	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 201725
	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 201726
	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017 27
	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2017
	Angka Pengangguran di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2015 dan 201734

Gambar 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang Menurut Jenis	•
Kelamin, 2015 dan 2017	35
Gambar 17. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut	
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017	36
Gambar 18. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Kelom	pok
Umur. 2017	37

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan di Kota Malang, 2015 dan 2017	13
Tabel 2. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja	
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang	
Ditamatkan, 2017	28
Tabel 3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja	20
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017	30
Tabel 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang	
Ditamatkan, 2017	31
Ditamatian, 2017	51

PENDAHULUAN

BAB

1

1.1 Latar Belakang

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Kota Malang. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi yang belum sejalan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja yang memadai. Sementara dari sisi kualitas sumber daya manusia, memperlihatkan bahwa rata-rata pendidikan penduduk usia kerja Kota Malang relatif tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur.

Secara keseluruhan publikasi ini akan menyajikan data ketenagakerjaan yang meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan tenaga kerja menurut karakteristik umur, jenis kelamin, serta pendidikan. Selain itu terdapat pula indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Adapun sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengumpulan Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2017.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan di Kota Malang dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2017 berdasarkan hasil Sakernas.

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia. Sakernas di Kota Malang dilaksanakan 2 kali dalam setahun, yaitu pada Bulan Februari dan Bulan Agustus. Sakernas Februari dilaksanakan untuk estimasi tingkat nasional dan provinsi, sedangkan Sakernas Agustus dilaksanakan untuk menghitung estimasi di tingkat kabupaten/kota. Sampel Sakernas Februari di Kota Malang terdiri sebanyak 130 rumah tangga yang tersebar di 13 blok sensus di Kota Malang. Sampel untuk Sakernas Agustus 2017 di Kota Malang berjumlah 520 rumah tangga, yang tersebar di 52 blok sensus di Kota Malang. Sebanyak 13 blok sensus Sakernas Agustus merupakan blok sensus Sakernas Februari.

METODE SURVEI

BAB

2.1 Ruang Lingkup

Sakenas Tahun 2017 dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada Bulan Agustus 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 200.000 rumah tangga yang tersebar di 34 propinsi dan 511 kabupaten/kota. Sedangkan jumlah sampel untuk Jawa Timur sebesar 20.000 rumah tangga. Kota Malang mendapatkan sampel sebanyak 520 rumah tangga.

Jumlah sampel tersebut secara metodologi sudah dapat digunakan untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, namun tidak menutup kemungkinan adanya beberapa data yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata.

Sakernas Agustus Tahun 2017 menggunakan 1 jenis dokumen survei, yaitu Kuesioner SAK17.AK. Kuesioner SAK17.AK mengumpulkan keterangan tentang ketenagakerjaan anggota rumahtangga dalam rumahtangga terpilih.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Sakernas Tahun 2017 terdiri dari 2 tahap, pada tahap pertama adalah pemilihan blok sensus dari kerangka sampel blok sensus yang juga digunakan pada SP2010. Pada tahapan ini juga dapat diketahui muatan dari blok sensus (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (rural/urban). Pada tahap pertama untuk blok sensus khusus tidak akan terpilih sebagai sampel sakernas. Pemilihan tahap ke dua adalah pemilihan rumah tangga

pada kerangka sampel hasil pemuktahiran di setiap blok sensus terpilih (SAK17.P). Pada Setiap blok sensus terpilih akan ditentukan sebanyak 10 rumah tangga sebagai sampel, dengan menggunakan metode statistik.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada rumah tangga terpilih sampel dilakukan melalui wawancara antara petugas survei (pencacah) dengan responden. Wawancara ini ditujukan kepada individu dan diupayakan responden adalah individu yang bersangkutan sehingga informasi yang disampaikan lebih akurat.

2.4 Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang baik, tahapan dalam pengolahan data Sakernas adalah sebagai berikut:

- a. Setelah selesai pelaksanaan lapangan, dokumen hasil survei diperiksa oleh pengawas baik menyangkut kelengkapan isian, konsistensi atau keterkaitan jawaban antar pertanyaan dan juga kewajaran datanya.
- b. Pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan *receiving* dan *batching* yaitu tahap memilah, menyusun dan mengelompokkan dokumen. Tahapan selanjutnya adalah *editing-coding*, yaitu tahapan penyuntingan terhadap kewajaran isian termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban lainnya dan pemberian kode terhadap jawaban terbuka. Tahapan ini disebut juga tahap pra komputer.
- c. Setelah data dinyatakan sempurna, maka dilaksanakan data entri (perekaman data). Untuk kuesioner AK, entri data dilakukan di BPS Kabupaten/Kota, dan hasil perekaman data tersebut selanjutnya dikirim ke BPS Provinsi. Di BPS Provinsi (Bidang Statistik Sosial) dilakukan pengecekan melalui tabulasi-tabulasi tabel awal untuk melihat apakah data dari kabupaten/kota masih ada yang salah. Pengecekan tabulasi tabel awal ini dilakukan pada masing-masing kabupaten/kota dan jika ditemukan data

- yang salah dilakukan konfirmasi kembali ke kabupaten/kota untuk dilakukan pengecekan kembali ke lapangan.
- d. Setelah pengecekan di BPS Provinsi dan hasil perekaman data entry dari kabupaten/kota bersih dari data yang salah baru selanjutnya digabung dan dikirim ke BPS RI untuk dilakukan pengolahan/tabulasi.

2.5 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO), dimana konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu: penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut:

- 1. Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
- 2. Penduduk yang termasuk **Angkatan Kerja (AK)** adalah PUK yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- Penduduk yang termasuk Bukan Angkatan Kerja (BAK) adalah PUK yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
- 4. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/ pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Termasuk bekerja adalah mereka yang dikategorikan **mempunyai pekerjaan tetapi**

- **sementara tidak bekerja** adalah mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja.
- 5. **Penganggur** adalah penduduk usia produktif yang tidak punya pekerjaan dan yang: sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, sudah diterima tapi belum mulai bekerja, dan mereka yang merasa tidak akan mendapat pekerjaan/putus asa (*discourage works*).
- 6. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
- 7. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
- 8. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
- 9. **Kegiatan lainnya** selain "kegiatan pribadi" adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup ini bersifat aktif seperti; olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi, tetapi melakukan kegiatan, misal olah raga ringan, kegiatan ibadah, arisan dll. Tidak termasuk "kegiatan pribadi" seperti (tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun).
- 10. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

- 11. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali dirumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan, dan sebagainya.
- 12. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.
- 13. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014.
- 14. **Upah/gaji bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.
- 15. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu:
 - a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak

- menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/ pekerja tetap yang dibayar.
- d. Buruh/karyawan/pegawai, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/ karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya adalah tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. Pekerja bebas di pertanian, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terahir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan system pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan pemburuan, termasuk juga jasa pertanian. Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan

baik berupa uang maupun barang dan baik dengan system pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, perdagangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- g. Pekerja keluarga/tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/ gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari:
 - Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/ anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
 - 2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
 - 3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

PENDUDUK USIA KERJA

BAB

3

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labor Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu dalam penentuan batas minimum dari usia kerja. Hal ini disebabkan tiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga masingmasing negara juga memiliki batas minimum yang berbeda dalam menyatakan pada usia berapa penduduknya dikatakan telah memasuki usia kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa batas usia kerja adalah 18 tahun (karena di bawah usia 18 tahun masih dikategorikan sebagai anak sebagaimana disebutkan pada Pasal 1), namun BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar relevan dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan World Bank sehingga data yang dihasilkan bisa diukur perbandingannya dengan negara lain.

Hasil Sakernas Tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja (working age population) di Kota Malang sebanyak 684.015 orang pada tahun tersebut. Sedangkan penduduk usia kerja di Kota Malang pada Tahun 2015 sebanyak 671.937 orang, artinya dalam 2 tahun terakhir terjadi penambahan penduduk usia kerja sebanyak 12.078 orang. Secara umum, penambahan penduduk usia kerja terjadi pada semua kelompok umur. Penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun mengalami peningkatan terbesar dibanding kelompok umur lainnya, dikarenakan semakin bertambahnya kuota dari hampir semua perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sehingga membuat penduduk yang berusia 15-24 tahun dari daerah lain berpindah dan menetap di Kota Malang.



Gambar 1. Bagan Ketenagakerjaan

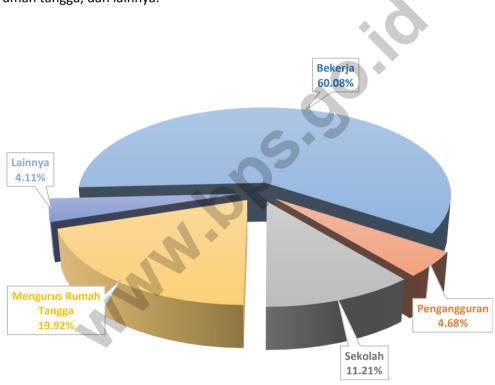
Berikut adalah beberapa indikator ketenagakerjaan di Kota Malang Tahun 2015 dan 2017.

Tabel 1. Indikator Ketenagakerjaan di Kota Malang, 2015 dan 2017

Jenis Kegiatan	2015	2017
(1)	(2)	(3)
Penduduk 15 Tahun ke Atas	671.937	684.015
Angkatan Kerja	406.935	443.035
Penduduk yang Bekerja	377.329	411.042
Pengangguran	29.606	31.993
Bukan Angkatan Kerja	265.002	240.980
Sekolah	115.451	76.669
Mengurus Rumah Tangga	122.571	136.231
Lainnya	26.980	28.080
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	60,56	64,77
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	7,28	7,22
Pekerja Penuh	325.106	341.475
Pekerja Tidak Penuh	52.223	69.567
Setengah Penganggur	15.086	21.175
Paruh Waktu	37.137	48.392

3.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama

Pada Gambar 1 (Bagan Ketenagakerjaan) ditunjukkan bahwa penduduk usia kerja dibagi ke dalam dua kategori yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan terbagi ke dalam dua kegiatan utama, yaitu: Bekerja dan Penganggur. Sedangkan bukan angkatan kerja terbagi ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu: sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.



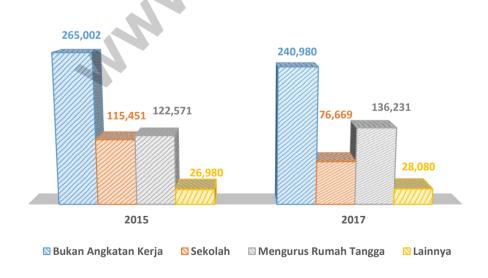
Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Kota Malang menurut Kegiatan Utama, 2017

Dari hasil pendataan Sakernas pada Bulan Agustus Tahun 2017, tercatat penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) di Kota Malang sebanyak 684.015 orang. Gambar 2 menunjukkan komposisi penduduk usia kerja di Kota Malang menurut kegiatan utamanya pada Tahun 2017. Porsi terbesar kegiatan penduduk usia kerja di Kota Malang adalah bekerja yang mencapai 60,08 persen, disusul mereka yang

kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga sebanyak 19,92 persen, sedangkan mereka yang bersekolah dan pengangguran masing-masing sebesar 11,21 persen dan 4,68 persen, sedang mereka yang kegiatan utamanya adalah kegiatan lainnya tercatat sebesar 4,11 persen.



Gambar 3. Angkatan Kerja di Kota Malang, 2015 dan 2017



Gambar 4. Bukan Angkatan Kerja di Kota Malang, 2015 dan 2017

Hasil Sakernas Agustus Tahun 2017, angkatan kerja di Kota Malang sebanyak 443.035 orang. Naik sekitar 36.100 orang bila dibandingkan dengan Tahun 2015. Kenaikan jumlah angkatan kerja ini juga sebanding dengan naiknya jumlah penduduk yang bekerja dan pengangguran di Kota Malang. Hal yang berbeda diperlihatkan oleh data bukan angkatan kerja di Kota Malang yang mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan Tahun 2015. Penurunan paling signifikan dialami oleh penduduk bukan angkatan kerja Kota Malang yang bersekolah. Terjadinya kenaikan angkatan kerja di Kota Malang karena penduduk yang bersekolah sudah banyak yang menamatkan pendidikannya. Hal ini terlihat dari Gambar 3 dan 4 yang menunjukkan bahwa kenaikan jumlah angkatan kerja diiringi oleh turunnya jumlah bukan angkatan kerja, terutama penduduk yang bersekolah.

3.2 Angkatan Kerja

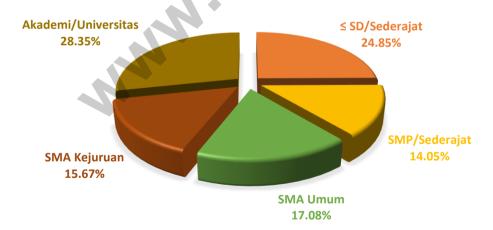
Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal disebut pengangguran.

Satu di antara beberapa indikator kependudukan yang menjadi perhatian dalam perencanaan pembangunan wilayah adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang berada di wilayah tersebut. Angkatan Kerja merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah.

Beberapa masalah yang timbul dalam ketenagakerjaan dalam suatu wilayah umumnya ditemukan seperti jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, rendahnya kualitas tenaga kerja, persebaran tenaga kerja yang tidak merata, kesempatan kerja yang terbatas dan pengangguran. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat selalu berusaha untuk mengatasi masalah-

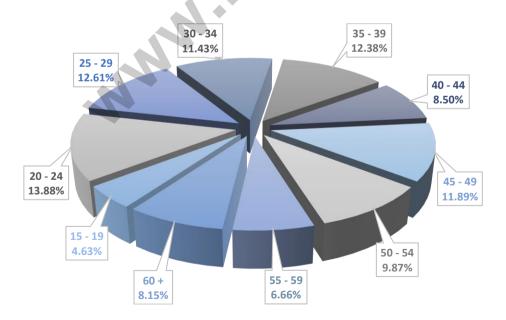
masalah tersebut dimulai dari mengetahui jumlah penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja yang ada di suatu wilayah.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, kualitas angkatan kerja di Kota Malang diukur dari tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang tinggi, semakin rendah tingkat pendidikan menunjukkan kualitas angkatan kerja yang masih rendah. Dapat dilihat pada Gambar 5, bahwa sekitar 24,85 persen angkatan kerja di Kota Malang yang hanya memiliki pendidikan SD ke bawah. Artinya hampir seperempat angkatan kerja di Kota Malang memiliki pendidikan SD ke bawah. Sementara angkatan kerja yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 14,05 persen. Angkatan kerja yang berpendidikan SMA/MA baik umum maupun kejuruan sebanyak 32,75 persen. Sedangkan angkatan kerja yang berpendidikan perguruan tinggi/diploma sebanyak 28,35 persen. Dari data di atas, terlihat bahwa kualitas pendidikan angkatan kerja di Kota Malang sudah cukup berkualitas dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan.



Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Tingkat Pendidikan, 2017

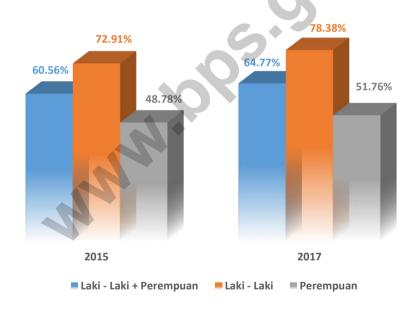
Angkatan kerja di Kota Malang jika dilihat dari komposisi umurnya (Gambar 6) menunjukkan bahwa yang paling sedikit sekitar 4,63 persen ada pada kelompok umur 15-19 tahun. Dapat dipastikan angkatan kerja dalam kelompok umur ini terbatas kemampuan dan keterampilannya karena tingkat pendidikan yang ditamatkan rendah. Semakin tinggi pendidikan dan keterampilannya diharapkan akan menghasilkan kualitas angkatan kerja semakin baik, dengan demikian angkatan kerja memiliki keunggulan dalam pekerjaannya sehingga mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik pula. Pada kelompok umur paling tua (60 tahun ke atas) terdapat 8,15 persen penduduk yang masih masuk dalam angkatan kerja. Angkatan kerja paling banyak terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 13,88 persen. Hal ini sangat wajar terjadi di Kota Malang mengingat Kota Malang disebut sebagai Kota Pendidikan, yang artinya di kelompok umur tersebut banyak penduduk yang telah menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi/akademi sehingga mereka berbondong-bondong untuk bekerja/mencari pekerjaan.



Gambar 6. Persentase Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2017

3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang aktif di dalam perekonomian. Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada tahun 2017, TPAK di Kota Malang tercatat sebesar 64,77 persen atau terdapat sekitar 64-65 orang yang aktif di dalam perekonomian dari 100 penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun. Angka ini naik sebesar 4,21 persen dari TPAK pada tahun 2015 yang mencapai 60,56 persen. Kenaikan TPAK ini juga terjadi baik pada penduduk usia kerja perempuan ataupun penduduk usia kerja laki-laki.



Gambar 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2017

TPAK penduduk laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup nyata. TPAK laki-laki Tahun 2017 mencapai 78,38 persen sementara TPAK perempuan hanya sebesar 51,76 persen. Rendahnya partisipasi perempuan untuk ikut aktif dalam perekonomian dipengaruhi adanya anggapan bahwa yang

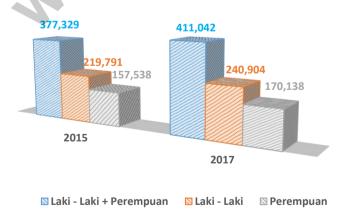
bertanggung jawab dalam mencari nafkah adalah laki-laki, sementara perempuan lebih bertanggung jawab dalam pekerjaan domestik. Perempuan juga cenderung lebih oportunis dalam memilih untuk ikut berpartisipasi dalam pasar kerja. Kaum perempuan akan ikut berpartisipasi di pasar kerja jika sudah dapat dipastikan akan memperoleh pekerjaan.

PENDUDUK YANG BEKERJA

BAB 4

Kegiatan bekerja berdasarkan konsep *Labour Force*, didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup juga pekerja yang dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, dan sejenisnya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Kota Malang pada Tahun 2017, akan disajikan perkembangan data ketenagakerjaan periode 2015 dan 2017 yang mencakup struktur tenaga kerja menurut kelompok umur, jam kerja, lapangan pekerjaan, status tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan dan struktur umur tenaga kerja.



Gambar 8. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, 2015 dan 2017

Jumlah penduduk yang bekerja di Kota Malang pada Tahun 2017 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Tahun 2015. Kenaikan jumlah penduduk yang bekerja ini disebabkan karena banyaknya penduduk yang sudah lulus SMA/Sederajat ke atas mulai mendapatkan pekerjaan.

4.1 Struktur Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur

Gambar 9 memberikan gambaran mengenai penduduk yang bekerja menurut kelompok umur. Dari 411.042 jiwa penduduk di Kota Malang usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada Tahun 2017, sebesar 66,69 persennya merupakan penduduk yang berada pada usia 25-54 tahun, 14,80 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya akan/telah memasuki masa pensiun namun masih bekerja dan 18,51 persen merupakan penduduk yang berusia 15-24 tahun. Dibandingkan Tahun 2015, terlihat ada peningkatan persentase penduduk yang bekerja pada usia muda dan usia tua.



Gambar 9. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2015 dan 2017

Penduduk usia 25-54 tahun di Kota Malang yang bekerja sebesar 411.042 jiwa, sementara sisanya sebesar 31.993 jiwa merupakan penganggur dan 240.980 jiwa merupakan kelompok bukan angkatan kerja. Dibandingkan kelompok umur lainnya, persentase penduduk berumur 25-54 tahun yang bekerja merupakan tertinggi apabila dibandingkan kelompok umur lainnya. Banyaknya penduduk yang bekerja pada usia 25-54 tahun dimungkinkan karena pada usia tersebut sudah sebagian besar sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab menghidupi keluarganya.

Penduduk pada kelompok usia 15-24 tahun seharusnya masih menempuh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Namun demikian, masih ada sebagian dari penduduk usia muda yang justru masuk dalam angkatan kerja dan aktif bekerja, padahal sebenarnya kelompok usia ini belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjangnya. Banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun dalam pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah. Demikian pula halnya dengan penduduk usia pensiun yang masih aktif bekerja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja, seperti adanya tanggung jawab untuk mencari nafkah, membantu ekonomi rumah tangga atau keluarga, adanya kebutuhan akan sosialisasi, dan pengakuan dari masyarakat. Meningkatnya persentase penduduk yang bekerja pada usia kerja maupun usia pensiun diduga dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

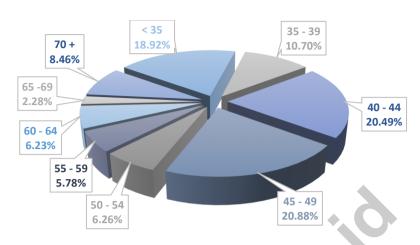
4.2 Struktur Tenaga Kerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Kota Malang sebagai salah satu kota besar secara terus menerus melakukan pembangunan di wilayahnya untuk menjadi kota yang maju dan tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Lapangan usaha yang menjadi leading sektor di Kota Malang terus berkembang dan membuat daya tarik tersendiri baik bagi penduduknya sendiri maupun penduduk yang tinggal di luar Kota Malang. Peluang

usaha yang terbuka luas serta pemerintah kota yang dianggap cukup serius dalam merealisasikan pandangan masa depan Kota Malang dengan memanfaatkan kekuatan lokal merupakan faktor yang membuat penduduk Kota Malang dapat aktif berpartisipasi dalam perekonomian Kota Malang. Dimulai dari sektor industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran, konstruksi, perbankan serta sektor jasa-jasa menjadi lapangan usaha yang membuka peluang berusaha bagi banyak pihak.

Bayaknya lapangan pekerjaan di Kota Malang tidak cukup membuat pemerintah Kota Malang yakin bahwa masyarakatnya dapat hidup dengan sejahtera. Perlu dilihat bagaimana kualitas penduduk yang bekerja di Kota Malang dari sisi umurnya, pendidikannya, lapangan usahanya, status dalam pekerjaannya, jumlah jam kerjanya, serta besar penghasilannya. Melalui Sakernas kita dapat melihat kualitas penduduk yang bekerja di Kota Malang.

Jika dilihat dari jam kerja penduduk yang bekerja di Kota Malang (Gambar 10 di bawah), maka sebagian besar (81,08 persen) penduduk Kota Malang bekerja di atas 35 jam seminggu. Seperti yang dapat dilihat di Gambar 10, bahwa secara total hanya sekitar 18,92 persen penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Sedangkan penduduk di Kota Malang yang bekerja antara 45-49 jam seminggu memiliki jumlah paling besar, yaitu sekitar 20,88 persen. Hal ini sangat wajar karena kebanyakan pekerja di Kota Malang didominasi oleh pegawai/karyawan, terutama karyawan kantor baik swasta maupun negeri mengingat banyaknya gedung perkantoran yang ada di Kota Malang.



Gambar 10. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seminggu Terakhir, 2017



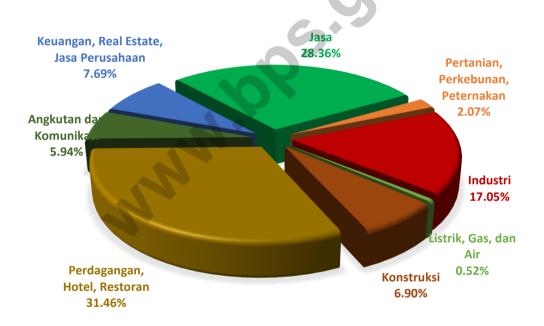
Gambar 11. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Jam Kerja Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2017

Dalam Gambar 11 terlihat persentase pekerja perempuan yang bekerja dibawah 35 jam dalam seminggu lebih besar daripada persentase pekerja laki-laki.. Persentase pekerja perempuan yang jam kerjanya dibawah 35 jam seminggu ada sekitar 24,73 persen, sementara pekerja laki-laki yang jam kerjanya kurang dari 35 jam semingu sekitar 14,81 persen. Hal ini mudah dipahami karena secara kultural perempuan masih memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurus

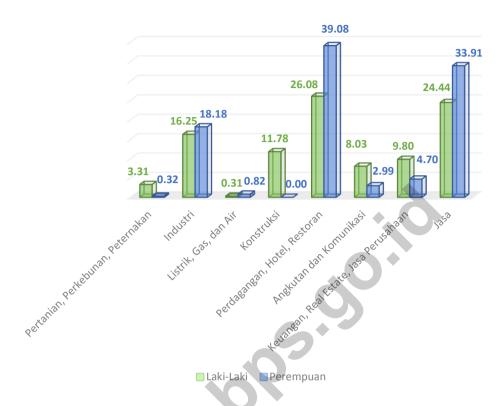
rumah tangga daripada bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Jika pun harus bekerja sifatnya hanya untuk menambah penghasilan keluarga yang utamanya menjadi tanggung jawab laki-laki.

4.3 Struktur Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha

Hasil Sakernas Agustus 2017 menunjukkan bahwa tiga lapangan usaha terbesar yang menampung pekerja di Kota Malang adalah Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran (31,46 persen), Jasa (28,36 persen), dan Industri (17,05 persen). Sektor lapangan pekerjaaan yang paling sedikit di Kota Malang adalah Sektor Listrik, Air, dan Gas yaitu sekitar 0,52 persen.



Gambar 12. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2017



Gambar 13. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017

Kontribusi masing-masing sektor dalam penyerapan tenaga kerja laki-laki maupun perempuan terlihat dari Gambar 13 di atas. Perbedaan yang nyata terlihat dari perbedaan kontribusi sektor perdagangan, hotel, restoran, jasa, dan konstruksi dalam penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja laki-laki yang terserap dalam sektor perdagangan, hotel, restoran sebesar 26,08 persen, sementara untuk perempuan sebesar 39,08 persen. Sektor jasa yang juga memiliki perbedaan yang mencolok dalam penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan, dengan persentase masing-masing 24,44 persen dan 33,91 persen. Sedangkan sektor konstruksi hanya menyerap tenaga kerja laki-laki sebesar 11,78 persen. Perbedaan kontribusi masing-masing sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari karakteristik masing-masing sektor. Beberapa sektor pekerjaan identik dengan jenis kelamin tertentu. Sektor seperti perdagangan, hotel,

restoran, dan jasa identik dengan pekerja perempuan, sementara sektor konstruksi, pertambangan dan angkutan identik dengan pekerja laki-laki.

Tabel 2. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017

Lanangan Dokoriaan		Pendidikan T	ertinggi yan	g Ditamatkan	
Lapangan Pekerjaan - Utama	SD ke Bawah	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian,				•	
Perkebunan,	34,59	21,82	28,48	15,11	100,00
Peternakan					
Industri	25,46	17,74	37,28	19,52	100,00
Listrik, Gas, dan Air	0,00	0,00	34,80	65,20	100,00
Konstruksi	54,35	10,60	14,95	20,09	100,00
Perdagangan, Hotel, Restoran	28,63	17,24	37,69	16,44	100,00
Angkutan dan Komunikasi	21,61	17,37	37,43	23,60	100,00
Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan	9,30	4,28	23,09	63,33	100,00
Jasa	19,30	11,00	30,50	39,20	100,00
Kota Malang	25,29	14,11	32,67	27,93	100,00

Lapangan pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja di Kota Malang tidak lepas dari faktor tingkat pendidikan yang ditamatkan tenaga kerja. Terlihat dari Tabel 2, tenaga kerja di Kota Malang yang paling banyak adalah berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 32,67 persen. Sedangkan tenaga kerja di Kota Malang yang berpendidikan SD ke bawah sekitar 25,29 persen. Sektor konstruksi merupakan sektor yang paling mudah menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah. Sektor ini

umumnya tidak membutuhkan kualifikasi tenaga kerja tertentu, seperti halnya sektor lainnya.

4.4 Struktur Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang di dalam pekerjaan yang dilakukannya. Informasi mengenai status pekerjaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi besarnya tenaga kerja yang bekerja pada kegiatan formal dan informal. Konsep yang digunakan BPS tentang pekerja formal adalah pekerja yang berstatus buruh/karyawan dan berusaha sendiri dibantu buruh tetap, sedangkan pekerja informal adalah mereka yang statusnya berusaha sendiri, berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga.

Menurut persepsi masyarakat awam kelompok pertama umumnya adalah mereka yang bekerja di perkantoran. Sementara itu, kelompok pekerja informal umumnya adalah mereka yang bekerja tidak menentu, gaji yang diperoleh relatif kecil dan jangka waktu penerimaan tidak menentu, lingkungan dan kondisi kerja relatif jelek, berlokasi di pinggiran kota atau kalau pun ada di pusat kota biasanya mereka bekerja di kaki lima yang seringkali berhadapan dengan aparat ketertiban umum.

Dari pengelompokan status pekerjaan utama (Tabel 3), jumlah tenaga kerja pada pekerjaan formal lebih banyak dari tenaga kerja informal, yaitu sekitar 64,17 persen (263.762 orang) berbanding 35,83 persen (147.280 orang). Besarnya persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan formal, menunjukkan bahwa penduduk di Kota Malang lebih memilih untuk menjadi karyawan untuk bertahan hidup dibandingkan memilih untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, hal ini karena semakin sulit dan ketatnya persaingan untuk berusaha di Kota Malang. Walaupun begitu, perlu diperhatikan adalah bahwa kegiatan informal juga harus dukungan mendapatkan dari semua pihak dalam rangka mendorong perkembangannya, mengingat kegiatan ini umumnya merupakan kegiatan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang rentan terhadap pengaruh fluktuasi ekonomi dan politik. Apabila kegiatan informal mendapatkan perhatian penuh dan berkesinambungan dari semua pihak, maka kegiatan tersebut secara perlahan dan pasti akan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Tabel 3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017

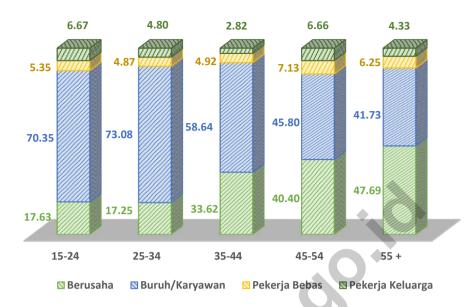
		Jenis Kelamin	
Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	8,13	2,14	5,65
Buruh/Karyawan/Pegawai	56,81	60,95	58,52
FORMAL	64,93	63,08	64,17
Berusaha Sendiri	16,65	19,49	17,82
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	7,39	7,24	7,33
Pekerja Bebas Pertanian	0,20	0,00	0,12
Pekerja Bebas Non Pertanian	8,20	1,83	5,56
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	2,63	8,36	5,00
INFORMAL	35,07	36,92	35,83
Kota Malang	100,00	100,00	100,00

Perkembangan tenaga kerja menurut status pekerjaan dan pendidikan terlihat dari Tabel 4 memberikan informasi mengenai tingkat kemandirian (entrepreneurship). Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja, diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun sebaliknya, berdasarkan hasil Sakernas diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan, maka semakin kecil persentase yang berstatus berusaha sendiri. Sebagian besar tenaga kerja yang berpendidikan tinggi (SMA ke atas) justru terserap sebagai

buruh/pegawai/karyawan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah menengah atau tingkat perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sebaliknya untuk status pekerjaan pekerja bebas (baik pertanian atau non pertanian), semakin tinggi pendidikan maka akan semakin kecil persentasenya. hal ini bisa dipahami karena pekerja bebas memiliki pendapatan yang sedikit, sehingga semakin tinggi Pendidikan, maka tuntukan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi juga besar.

Tabel 4. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017

	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Lapangan Pekerjaan Utama	SD ke Bawah	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4,01	2,67	6,44	7,71	
Buruh/Karyawan/Pegawai	43,78	52,58	62,53	70,18	
FORMAL	47,79	55,25	68,97	77,89	
Berusaha Sendiri	19,93	20,82	18,46	13,65	
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	8,49	13,00	5,99	4,98	
Pekerja Bebas Pertanian	0,46	0,00	0,00	0,00	
Pekerja Bebas Non Pertanian	14,50	7,46	2,57	0,00	
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	8,82	3,47	4,00	3,48	
INFORMAL	52,21	44,75	31,03	22,11	
Kota Malang	100,00	100,00	100,00	100,00	



Gambar 14. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2017

Berdasarkan kelompok umur, masing-masing status pekerjaan memiliki pola yang berbeda. Khususnya antara kelompok pengusaha dan bukan pengusaha (buruh dibayar, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar). Pada kelompok pertama, persentase pengusaha semakin meningkat pada kelompok usia tua (45 tahun ke atas). Sebaliknya untuk kelompok buruh/karyawan, semakin tua maka persentasenya akan semakin berkurang. Kemungkinan dengan bertambahnya usia, mereka tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh/karyawan padahal mereka masih menjadi tulang punggung keluarga yang mengharuskan mereka kreatif dalam mencari nafkah sehingga mereka memilih untuk membuka usaha. Selain itu ada kemungkinan dengan bertambahnya usia, bertambah pula pengalaman, keahlian serta modal yang dimiliki, sehingga memungkinkan mereka untuk beralih menjadi pengusaha.

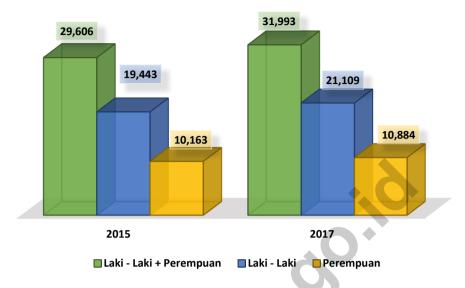
PENGANGGURAN

BAB

Mengacu pada konsep yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO), kelompok pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha atau tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Selain konsep pengangguran terbuka, ada istilah lagi yaitu setengah penganggur. Yang dimaksud setengah penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal (dalam hal ini kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakatakan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

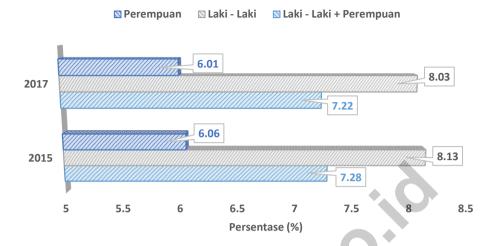
Dari hasil Sakernas 2017, menunjukkan bahwa jumlah penganggur di Kota Malang Tahun 2017 mencapai lebih dari 31.993 jiwa. Angka tersebut naik bila dibandingkan dengan Tahun 2015 yang mencapai sekitar 29.606 jiwa. Kenaikan pengangguran ini dikarenakan banyaknya bukan angkatan kerja (utamanya yang masih bersekolah) sudah mulai lulus sekolah dan mulai mencari pekerjaan yang tepat sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.



Gambar 15. Angka Pengangguran di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2015 dan 2017

5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Indikator tingkat pengangguran terbuka (TPT) sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan kinerja di bidang ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan mengetahui lebih lengkap informasi mengenai tingkat penganggur di Kota Malang, diharapkan kebijakan yang akan diambil pemerintah sejalan dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 16. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2015 dan 2017

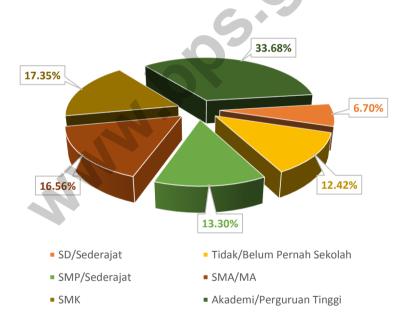
Dari data yang disajikan pada Gambar 16, dapat dilihat bahwa angka TPT pada Tahun 2017 Kota Malang mencapai 7,22 persen atau turun sedikit dibandingkan Tahun 2015 yaitu sebesar 7,28. Angka TPT di Kota Malang sebesar 7,22 persen tersebut lebih besar dibandingkan angka TPT Jawa Timur yaitu sebesar 4,00 persen. TPT Kota Malang merupakan terbesar bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur.

5.2 Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan

Peran pendidikan bagi dunia ketenagakerjaan tidak selalu berdampak positif, terutama apabila arah dan model pendidikan tidak mempunyai orientasi kerja. Kondisi demikian cenderung menyebabkan fenomena pengangguran terdidik. Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan berikut: "Pada negara berkembang umumnya pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan tinggi (SMA ke atas). Sebaliknya pada negara maju pengangguran banyak terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah tingkat penganggurannya (Borjas. 1996:436)".

Kelompok penduduk yang berpendidikan rendah umumnya berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (miskin), sehingga mereka tidak mungkin bertahan hidup tanpa ada pekerjaan/pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka cenderung tidak terlalu oportunis dalam memilih pekerjaan. Sehingga angka pengangguran terbuka pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih rendah.

Sebaliknya mereka yang berpendidikan tinggi, umumnya berasal dari keluarga "mampu" yang dapat menggantungkan kebutuhan lainnya dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Mereka lebih selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya dan biasanya akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada kelompok masyarakat berpendidikan tinggi.



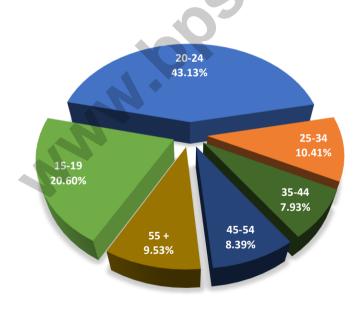
Gambar 17. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017

Hasil Sakernas 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar penganggur di Kota Malang adalah lulusan SMA/MA/SMK/Sederajat sebanyak 33,91 persen. Jika dibandingkan antara SMA/MA Umum dan SMK maka terlihat penganggur lebih

banyak dari lulusan SMK yaitu sebanyak 17,35 persen, sedangkan SMA/MA Umum sebanyak 16,56 persen. Hal ini wajar karena lulusan SMK memiliki keahlian khusus sehingga lebih cenderung memilih pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keahliannya dibandingkan dengan lulusan SMA/MA umum.

5.3 Pengangguran Menurut Kelompok Umur

Gambar 18 ini menyajikan persentase pengangguran di Kota Malang menurut kelompok umur pada Tahun 2017, tampak bahwa pada kelompok umur 20-24 tahun memiliki persentase paling besar (43,13 persen), kemudian diikuti oleh kelompok umur 15-19 tahun (20,60 persen), kelompok umur 25-34 tahun (10,41 persen), kelompok umur 55 tahun ke atas (9,53 persen), kelompok umur 45-54 tahun (8,39 persen), dan kelompok umur 35-44 tahun (7,93 persen).



Gambar 18. Persentase Pengangguran Terbuka di Kota Malang Menurut Kelompok Umur, 2017

Jumlah pengangguran cenderung tinggi pada kelompok usia muda dan berangsur-angsur akan turun pada usia 40 tahunan dan akan bertambah sedikit

ketika mulai menua. Hal ini terjadi karena pada usia muda (15-24 tahun), mereka lebih cenderung untuk memilih pekerjaan yang sesuai untuk mereka. Mereka akan berangsur-angsur mendapatkan pekerjaan menginjak usia 25 tahun ke atas karena tanggung jawab ekonomi/membantu keluarga. Ketika mulai menginjak umur 45 tahun ke atas, jumlah pengangguran kembali sedikit meningkat, hal ini dikarenakan pada umur tersebut, mereka yang mulai habis masa kontrak dengan pekerjaannya dan mulai mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru untuk menanggung kebutuhan ekonomi.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2017

Kelompok -	Jenis Kelamin				
Umur	Laki-laki	Laki-laki Perempuan			
(1)	(2)	(3)	(4)		
15 - 19	44.850	37.141	81.991		
20 - 24	48.021	52.705	100.726		
Total 15 - 24	92.871	89.846	182.717		
25 - 29	37.435	32.380	69.815		
30 - 34	29.470	34.697	64.167		
35 - 39	31.669	32.444	64.113		
40 - 44	23.750	25.529	49.279		
45 - 49	29.784	33.225	63.009		
50 - 54	27.391	28.615	56.006		
Total 25 - 54	179.499	186.890	366.389		
55 - 59	19.936	24.980	44.916		
60 +	41.965	48.028	89.993		
Total 55 +	61.901	73.008	134.909		
Kota Malang	334.271	349.744	684.015		

Lampiran 2. Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, 2017

	Jenis Kelamin			
Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Angkatan Kerja	262.013	181.022	443.035	
Bekerja	240.904	170.138	411.042	
Pekerja Penuh	209.732	131.743	341.475	
Pekerja Paruh Waktu	18.059	30.333	48.392	
Setengah Menganggur	13.113	8.062	21.175	
Pengangguran	21.109	10.884	31.993	
Bukan Angkatan Kerja	72.258	168.722	240.980	
Sekolah	37.487	39.182	76.669	
Mengurus Rumah Tangga	16.674	119.557	136.231	
Lainnya	18.097	9.983	28.080	
Penduduk Usia Kerja	334.271	349.744	684.015	
трак (%)	78,38	51,76	64,77	
ТРТ (%)	8,06	6,01	7,22	

Lampiran 3. Penduduk Usia Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017

Kelompok	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Umur	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	14.383	42.344	24.782	482	81.991
20 - 24	10.526	9.886	63.575	16.739	100.726
Total 15 - 24	24.909	52.230	88.357	17.221	182.717
25 - 29	12.510	8.779	24.494	24.032	69.815
30 - 34	7.636	14.555	19.226	22.750	64.167
35 - 39	11.112	8.964	25.280	18.757	64.113
40 - 44	10.231	6.214	17.331	15.503	49.279
45 - 49	17.498	8.941	18.118	18.452	63.009
50 - 54	20.128	6.333	16.416	13.129	56.006
Total 25 - 54	79.115	53.786	120.865	112.623	366.389
55 - 59	18.506	6.863	9.289	10.258	44.916
60 +	41.056	14.971	20.419	13.547	89.993
Total 55 +	59.562	21.834	29.708	23.805	134.909
Kota Malang	163.586	127.850	238.930	153.649	684.015

Lampiran 4. Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017

Kelompok	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Umur	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	7.402	4.433	8.183	482	20.500
20 - 24	6.634	6.758	31.836	16.256	61.484
Total 15 - 24	14.036	11.191	40.019	16.738	81.984
25 - 29	9.470	6.670	19.740	19.993	55.873
30 - 34	5.846	10.500	14.973	19.342	50.661
35 - 39	9.389	7.393	21.504	16.578	54.864
40 - 44	7.332	4.400	13.175	12.730	37.637
45 - 49	15.554	7.259	12.854	17.026	52.693
50 - 54	15.952	4.469	11.008	12.314	43.743
Total 25 - 54	63.543	40.691	93.254	97.983	295.471
55 - 59	12.541	4.896	4.844	7.203	29.484
60 +	19.954	5.475	7.004	3.663	36.096
Total 55 +	32.495	10.371	11.848	10.866	65.580
Kota Malang	110.074	62.253	145.121	125.587	443.035

Lampiran 5. Angkatan Kerja di Kota Malang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2017

Kelompok	Jenis Kelamin			
Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
15 - 19	13.387	7.113	20.500	
20 - 24	34.153	27.331	61.484	
Total 15 - 24	47.540	34.444	81.984	
25 - 29	35.194	20.679	55.873	
30 - 34	29.470	21.191	50.661	
35 - 39	31.669	23.195	54.864	
40 - 44	23.750	13.887	37.637	
45 - 49	29.260	23.433	52.693	
50 - 54	25.153	18.590	43.743	
Total 25 - 54	174.496	120.975	295.471	
55 - 59	15.668	13.816	29.484	
60 +	24.309	11.787	36.096	
Total 55 +	39.977	25.603	65.580	
Kota Malang	262.013	181.022	443.035	

Lampiran 6. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2017

Kelompok	Jenis Kelamin				
Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)		
15 - 19	8.458	5.453	13.911		
20 - 24	27.527	20.157	47.684		
Total 15 - 24	35.985	25.610	61.595		
25 - 29	32.813	20.679	53.492		
30 - 34	28.520	21.191	49.711		
35 - 39	29.664	23.195	52.859		
40 - 44	23.217	13.887	37.104		
45 - 49	27.795	22.635	50.430		
50 - 54	25.153	18.168	43.321		
Total 25 - 54	167.162	119.755	286.917		
55 - 59	14.197	13.366	27.563		
60 +	23.560	11.407	34.967		
Total 55 +	37.757	24.773	62.530		
Kota Malang	240.904	170.138	411.042		

Lampiran 7. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017

Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin				
Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)		
Pertanian, Perkebunan, Peternakan	7.970	549	8.519		
Industri	39.152	30.939	70.091		
Listrik, Gas, dan Air	745	1.396	2.141		
Konstruksi	28.377		28.377		
Perdagangan, Hotel, Restoran	62.817	66.487	129.304		
Angkutan dan Komunikasi	19.344	5.080	24.424		
Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan	23.613	7.989	31.602		
Jasa	58.886	57.698	116.584		
Kota Malang	240.904	170.138	411.042		

Lampiran 8. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut

Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang

Ditamatkan, 2017

Lapangan _		Pendidikan T	ertinggi yang	g Ditamatkan	
Pekerjaan Utama	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian,					
Perkebunan,	2.947	1.859	2.426	1.287	8.519
Peternakan) `	
Industri	17.844	12.434	26.132	13.681	70.091
Listrik, Gas, dan Air	-		745	1.396	2.141
Konstruksi	15.424	3.008	4.243	5.702	28.377
Perdagangan, Hotel, Restoran	37.020	22.286	48.734	21.264	129.304
Angkutan dan Komunikasi	5.278	4.242	9.141	5.763	24.424
Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan	2.940	1.351	7.296	20.015	31.602
Jasa	22.505	12.819	35.557	45.703	116.584
Kota Malang	103.958	57.999	134.274	114.811	411.042

Lampiran 9. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2017

	Jenis Kelamin				
Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)		
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	19.580	3.637	23.217		
Buruh/Karyawan/Pegawai	136.851	103.694	240.545		
FORMAL	156.431	107.331	263.762		
Berusaha Sendiri	40.100	33.155	73.255		
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	17.811	12.319	30.130		
Pekerja Bebas Pertanian	481	-	481		
Pekerja Bebas Non Pertanian	19.746	3.114	22.860		
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	6.335	14.219	20.554		
INFORMAL	84.473	62.807	147.280		
Kota Malang	240.904	170.138	411.042		

Lampiran 10. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan, 2017

Status Pekerjaan	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
Utama	SD ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4.170	1.550	8.646	8.851	23.217	
Buruh/Karyawan/ Pegawai	45.514	30.495	83.965	80.571	240.545	
FORMAL	49.684	32.045	92.611	89.422	263.762	
Berusaha Sendiri	20.716	12.076	24.787	15.676	73.255	
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	8.825	7.538	8.047	5.720	30.130	
Pekerja Bebas Pertanian	481	-	-	-	481	
Pekerja Bebas Non Pertanian	15.078	4.327	3.455	-	22.860	
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	9.174	2.013	5.374	3.993	20.554	
INFORMAL	54.274	25.954	41.663	25.389	147.280	
Kota Malang	103.958	57.999	134.274	114.811	411.042	

Lampiran 11. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Umur, 2017

Status Delicaison Litema	Kelompok Umur				
Status Pekerjaan Utama	15 - 24	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	1.768	4.643	6.091	6.241	4.474
Buruh/Karyawan/ Pegawai	43.335	75.422	52.756	42.936	26.096
FORMAL	45.103	80.065	58.847	49.177	30.570
Berusaha Sendiri	8.122	9.832	19.690	21.886	13.725
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	967	3.327	4.463	9.752	11.621
Pekerja Bebas Pertanian		_	-	481	-
Pekerja Bebas Non Pertanian	3.296	5.022	4.429	6.207	3.906
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	4.107	4.957	2.534	6.248	2.708
INFORMAL	16.492	23.138	31.116	44.574	31.960
Kota Malang	61.595	103.203	89.963	93.751	62.530

Lampiran 12. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Bekerja Jumlah

Jam Kerja dan Kelompok Umur, 2017

Jumlah Jam		К	elompok Um	ur	
Kerja	15 - 24	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	485	1.163	1.990	3.079	1.469
1 - 4	1.657	-	554		1.787
5 - 9	1.030	1.228	1.960	1.331	631
10 - 14	2.899	2.266	1.992	2.658	1.721
1 - 14	5.586	3.494	4.506	3.989	4.139
15 - 19	2.129	2.579	1.729	1.805	-
20 - 24	2.447	3.132	2.229	4.012	3.178
25 - 29	2.274	1.684	925	4.505	2.616
30 - 34	1.626	3.320	2.414	4.845	404
15 - 34	8.476	10.715	7.297	15.167	6.198
35 - 39	4.897	12.723	5.360	11.920	9.071
40 +	42.151	75.108	70.810	59.596	41.653
35 +	47.048	87.831	76.170	71.516	50.724
Kota Malang	61.595	103.203	89.963	93.751	62.530

Lampiran 13. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Menganggur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2017

Kelompok	Jenis Kelamin				
Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)		
15 - 19	4.929	1.660	6.589		
20 - 24	6.626	7.174	13.800		
Total 15 - 24	11.555	8.834	20.389		
25 - 29	2.381		2.381		
30 - 34	950	0	950		
35 - 39	2.005	-	2.005		
40 - 44	533	-	533		
45 - 49	1.465	798	2.263		
50 - 54	-	422	422		
Total 25 - 54	7.334	1.220	8.554		
55 - 59	1.471	450	1.921		
60 +	749	380	1.129		
Total 55 +	2.220	830	3.050		
Kota Malang	21.109	10.884	31.993		

Lampiran 14. Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kota Malang yang Menganggur

Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kelompok

Umur, 2017

Pendidikan Tertinggi yang	Kelompok Umur				
Ditamatkan	15 - 24	25 - 54	55 +	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Tidak/Belum Tamat SD	978	1.620	1.374	3.972	
SD/ Sederajat	1.072	1.072	3 **	2.144	
SMP/Sederajat	2.395	680	1.179	4.254	
SMA/MA Umum	4.753	544	-	5.297	
SMK/MAK	4.929	621	-	5.550	
Akademi/Perguruan Tinggi	6.262	4.017	497	10.776	
Kota Malang	20.389	8.554	3.050	31.993	

